

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang sedang berkembang yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Rumah Sakit ini berawal dari balai pengobatan dan rumah bersalin khusus (BPRB) yang didirikan pada tanggal 1 maret 1966. Kemudian berubah menjadi Rumah bersalin Khusus ibu dan anak pada tanggal 21 juni 1955. Pada tahun 2001, Rumah bersalin ini telah resmi menjadi rumah sakit type C. Pelayanan yang diberikan di rumah sakit ini meliputi: Persalinan 24 jam, Penyakit dalam, umum, dll. Pemberi pelayanan kesehatan khususnya pada bagian kebidanan yang ada di RS meliputi tenaga medis seperti dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dan dokter umum, kemudian para medis meliputi perawat dan Bidan. Dan telah lengkap dengan Farmasi dan laboratorium.

Pelayanan yang diberikan jika seorang ibu akan bersalin di RS PKU Muhammadiyah Bantul adalah pasien datang langsung masuk keruangan VK atau An nisa kemudian pasien dapat memesan kamar nifas. Apabila pasien datang dengan keadaan sehat pasien dapat berjalan-jalan atau pulang terlebih dahulu. Apabila ibu datang dengan fase laten ibu dapat menunggu persalinannya diruang VK 1 atau 2, kemudian apabila ibu sudah memiliki tanda akan persalinan baru dipindah diruang VK utama. Pada kala satu biasanya ibu dapat didampingi oleh salah satu keluarga dan bidan pada fase laten dan aktif. Ketika masuk kala dua

keluarga diberi tahu siapa yang menginginkan menunggui ibu bersalin jika tidak berkenan dianjurkan untuk diluar.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul, dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden di RS PKU Muhammadiyah Bantul

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	(%)
1	Usia Ibu	< 20	1	1,2
		20 – 35	62	76,5
		>35	18	22,2
Jumlah			81	100,0
2	Paritas	Primipara	29	35,8
		Multipara	51	63,0
		Grandemultipara	1	1,2
Jumlah			81	100,0
3	Berat Janin	BBLR	2	2,5
		BBLN	77	95,1
		BBL	2	2,5
Jumlah			81	100,0

Sumber: Data Sekunder 2014

Dilihat dari tabel 4. 1 menunjukkan paling banyak adalah berusia ibu bersalin 20 – 35 tahun sebanyak 62 responden (76,5%), memiliki paritas multipara sebanyak 51 responden (63,0%), dengan berat janin yaitu dengan BBLN yaitu sebanyak 77 responden (95,1%), dan presentasi atau bagian terbawah janin adalah kepala sebanyak 81 responden (100,0%).

## 3. Gambaran lama kala satu ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Hasil penelitian lama kala satu ibu bersalin normal dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Lama Kala Satu Ibu Bersalin Normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

No	Lama Kala Satu	n	%
1	Cepat	64	79,0%
2	Normal	14	13,7%
3	Memanjang	3	3,7%
Jumlah		81	100%

Sumber: Data Sekunder 2014

Dari tabel 4. 2 diatas dapat diketahui bahwa kejadian lama kala satu pada ibu bersalin normal yang banyak adalah pada kriteria cepat yaitu sebanyak 64 responden (79,0%).

4. Gambaran lama kala satu pada ibu bersalin normal berdasarkan usia ibu bersalin normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Dari hasil penelitian lama kala satu berdasarkan usia ibu dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi lama kala satu ibu bersalin normal berdasarkan usia ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Usia Ibu	Lama Kala Satu					
	Cepat		Normal		Memanjang	
	n	%	n	%	n	%
< 20 th	0	0%	1	1,2%	0	0%
20 – 35 th	51	63,0%	8	9,9%	3	3,7%
>35 th	13	16,0%	5	6,2%	0	0%
Jumlah	64	79,0%	14	17,3%	3	3,7%

Sumber: Data Sekunder 2014

Menurut tabel 4. 3 dapat diketahui bahwa paling banyak usia ibu bersalin normal antara 20 – 30 tahun dengan lama kala satu berdasarkan kriteria cepat sebanyak 51 responden (63,0%).

5. Gambaran lama kala satu pada ibu bersalin normal berdasarkan Paritas bersalin normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Dilihat dari hasil penelitian lama kala satu berdasarkan Paritas dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi lama kala satu ibu bersalin normal berdasarkan paritas ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Paritas	Lama Kala Satu					
	Cepat		Normal		Memanjang	
	n	%	N	%	n	%
Primipara	24	29,6%	4	4,9%	1	1,2%
Multipara	39	48,1%	10	12,3%	2	2,5%
Grandemultipara	1	1,2%	0	0%	0	0%
Jumlah	64	79,0%	14	17,3%	3	3,7%

Sumber: Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 4. 4 dapat diketahui bahwa paritas ibu bersalin normal dengan lama kala satu berdasarkan kriteria cepat yang terbanyak adalah multipara sebanyak 39 responden (48,1%).

6. Gambaran lama kala satu pada ibu bersalin normal berdasarkan berat janin bersalin normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Dari hasil penelitian lama kala satu berdasarkan berat janin dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi frekuensi lama kala satu ibu bersalin normal berdasarkan berat janin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Berat Janin	Lama Kala Satu					
	Cepat		Normal		Memanjang	
	n	%	n	%	n	%
BBLR	2	2,5%	0	0%	0	0%
BBLN	61	75,3%	13	16%	3	3,7%
BBLL	1	1,2%	1	1,2%	0	0%
Jumlah	64	79,0%	14	17,3%	3	3,7%

Sumber: Data Sekunder 2014

Menurut tabel 4. 5 diatas dapat diketahui bahwa berat janin lahir dengan lama kala satu berdasarkan kriteria cepat BBLN 61 responden (75,3%).

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran lama kala Satu pada Ibu Bersalin Normal di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan dari tabel 4. 2 dapat diketahui bahwa lama kala satu ibu bersalin normal terbanyak adalah dengan kriteria cepat yaitu sebanyak 64 responden (79,0%). Lama kala satu dipengaruhi oleh faktor ibu bersalin seperti *Power passage*, *passanger*, psikis dan penolong. Menurut liewellyin masih ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi lama kala satu pada ibu bersalin normal. Seperti berat janin dalam kandungan ibu, usia ibu, paritas, pengetahuan tentang persalinan. Namun dalam penelitian ini hanya dilihat dari empat karakteristik yaitu usia ibu, paritas, berat janin dan presentasi janin.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elmy syaidah (2011) menunjukkan kecepatan atau lama kala satu juga dipengaruhi oleh posisi ibu dalam bersalin karena pada posisi ibu miring mengalami percepatan dalam fase aktifnya. Menurut Jurnal Lestari I, dkk (2012) Tentang pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala satu fase aktif dan kecepatan pembukaan pada ibu bersalin primigravida di wilayah Kerja BPS Puskesmas Delangu Kabupaten Mojokerto, terdapat pengaruh *deep back massage* terhadap kala satu fase aktif dan pada kecepatan pembukaan servik. Semakin ibu merasa rileks saat menjalani persalinan maka pembukaan servik berlangsung cepat.

## **2. Gambaran Lama kala satu pada ibu bersalin normal berdasarkan usia ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul.**

Hasil dari tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat kejadian lama kala satu ibu bersalin normal yang mengalami kriteria cepat yang terbanyak adalah antara usia 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 51 responden (63,0%). Usia 20 – 35 tahun tersebut merupakan usia reproduksi sehat karena organ reproduksinya sudah mengalami pertumbuhan yang matang sehingga persalinan dapat berjalan dengan cepat.

Menurut liewellyn pada lama persalinan yang mengalami waktu yang panjang adalah pada ibu yang berada pada usia berisiko seperti pada usia < 20 tahun dan >35 tahun. Karena pada usia < 20 tahun pertumbuhan panggul dan uterusnya belum mencapai dewasa, sedangkan pada usia > 35 tahun tingkat kesehatan sudah mulai menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elmy (2011) tentang hubungan umur dan graviditas dengan lama kala satu di RS Panembahan Senopati Bantul tidak terdapat hubungan antara lama kala satu.

Pada usia ini ibu juga mengalami lama kala satu dengan kriteria memanjang dapat dikarenakan oleh kontraksi uterus ibu yang hipoaktif karena pada kondisi ini mengakibatkan dilatasi terjadi melambat sehingga pembukaan akan berlangsung memanjang. Disamping itu tidak adanya pendampingan dari keluarga juga mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri ibu, dan semangat ibu juga menurun (Manuaba, 2009).

### **3. Gambaran Lama kala satu pada ibu bersalin normal berdasarkan paritas di RS PKU Muhammadiyah Bantul.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu bersalin normal dengan lama kala satu berdasarkan kriteria cepat yang terbanyak adalah multipara sebanyak 39 responden (48,1%). Menurut Manuaba (2010) pada paritas multipara sudah terdapat pembukaan portio pada ibu bersalin multipara, sehingga pembukaan yang terjadi pada ibu multipara akan berjalan dengan baik dengan dipengaruhinya his yang baik. Persalinan pada ibu primipara terjadi lebih lama karena rata rata pembukaan terjadi 1 cm/ jam dan belum terjadi pembukaan servik sehingga kemungkinan persalinan memanjang akan terjadi, disamping itu ibu juga belum mempunyai pengalaman dalam melakukan persalinan sehingga tingkat kecemasannya cukup tinggi sehingga penanggulangan apa bila terjadi nyeri hebat atau tidak terkoordinir seorang ibu primi belum dapat menmanajemen dengan baik (Indrayani, Djami, M, O, I, 2011).

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Elmy (2011) tentang hubungan umur dan graviditas dengan lama kala satu di RS Panembahan Senopati Bantul tidak terdapat hubungan antara gradivitas dengan lama kala satu.

Pada keadaan normal penurunan dapat berlangsung dengan baik apabila berat janinnya normal. Namun pada kasus ibu dengan paritas multipara yang mengalami lama kala satu dengan kriteria memanjang dapat dikarenakan oleh keadaan kontraksi yang tidak adekuat, kemudian pengaruh dari berat janin yang ada dalam rahim, disamping itu posisi kepala janin tidak normal (Indrayani, Djami, M, 2013).

Pendampingan keluarga juga dapat mempengaruhi dalam proses lama kala satu ini, karena dengan adanya pendampingan suami atau salah satu anggota keluarga dapat membuat ibu menjadi nyaman dalam menjalani proses persalinannya. Namun apabila pendamping tidak ada dapat mengakibatkan tingkat kecemasan ibu yang meningkat sehingga ibu merasa sendiri dalam menjalani proses persalinannya (Yanti, 2008).

#### **4. Gambaran lama kala satu pada ibu bersalin normal berdasarkan berat janin di RS PKU Muhammadiyah Bantu.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berat janin lahir dengan lama kala satu berdasarkan kriteria cepat adalah BBLN 61 responden (75,3%). Menurut Liewellyn tingkat pengalaman bersalin dan persiapan persalinan yang terencana sehingga ibu bersalin dapat menjaga kehamilannya.

Menurut Liewellyn berat bayi yang dilahirkan sebelumnya menentukan berat janin yang akan dilahirkan pada persalinan berikutnya. Sehingga bayi yang beratnya normal kemungkinan melewati jalan lahir dapat berlangsung dengan cepat dan juga dapat juga berlangsung dengan normal. Pada BBLN kemungkinan persalinan akan berlangsung lama dikarenakan peregangan uterus yang cukup besar akan mengakibatkan kontraksi yang terjadi kurang adekuat sehingga tekanan hidrostatik pada uterus tidak berlangsung dengan baik sehingga pembukaan akan berlangsung memanjang (Oxorn, H, 2010).

Pada berat bayi normal yang mengalami lama kala satu normal dapat dikarenakan oleh kontraksi yang tidak adekuat sehingga tekanan hidrostatik dalam

uterus tidak terjadi dengan baik, sehingga penurunan kepala melambat disamping itu bentuk dari panggul ibu yang tidak normal juga dapat mempengaruhi dalam penurunan dan terjadinya dilatasi (Indrayani, D, 2013).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena tidak lengkapnya data yang terdapat pada status pasien, variabel yang diteliti tidak hanya usia ibu, paritas, berat janin dan presentasi, namun masih ada beberapa variabel lain seperti tingkat pengetahuan persalinan yang hanya bisa didapatkan melalui data primer atau secara langsung dari responden.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA